



PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR) Dan DEBT EQUITY RATIO (DER) TERHADAP FIRM VALUE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA

¹Yuliya Fitri, ²Harsi Romli, ³Fakhry Zamzam

¹Program Magister Universitas Indo Global Mandiri, Email: fitriyulia@uigm.ac.id

²Program Magister Universitas Indo Global Mandiri, Email: harsii@uigm.ac.id

³Program Magister Universitas Indo Global Mandiri, Email: luismarnisah@uigm.ac.id

Abstract, *The company's policy on financial decisions taken by the company will determine the company's performance reflecting in the results of performance ratios will ultimately increase or decrease the firm value. The manufacturing sector in financial decisions is taken by manager focused on improving the company's internal performance and measured through profitability risk ratios through the Return on Assets (ROA) ratio, liquidity risk ratio through Current Ratio (CR), and leverage ratios through the Debt Equity Ratio (DER) so that achievement of the three ratios is expected to increase investor trust to increase the company value. This research was aimed to determine the ROA, CR and DER of Firm Value (FV). The population of this research was the automotive manufacturing company listed on the IDX. The method of determining the sample used purposive sampling based on the criteria determined with 12 automotive manufacturing companies as the sample. The secondary data research data was obtained from IDX (www.idx.co.id). The hypothesis testing used was multiple analysis techniques with the SPSS version 23 application. The data testing used was t test, that ROA had a negative effect on FV with t count $-4.333 < t$ table 2.0141 , CR had a negative effect on FV with $-5.632 < 2.0141$ and DER had an effect on FV with $9.289 > 2.0141$ and ROA, CR, and DER had an effect on FV with F count $51,872 > F$ table 4.0670 . The results proved that partially ROA had a negative effect on FV, CR had a negative effect on FV, DER had a positive effect on FV. While simultaneously ROA, CR and DER had an effect on FV.*

Keywords: *Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER) and Firm Value*

Abstrak, *Kebijakan perusahaan tentang keputusan keuangan diambil oleh perusahaan akan menentukan kinerja perusahaan tersebut tercermin dari rasio kinerja yang dihasilkan akhirnya akan meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Sektor manufaktur dalam keputusan keuangan diambil manajer difokuskan untuk meningkatkan kinerja internal perusahaan dan diukur melalui rasio resiko profitabilitas melalui rasio Return on Asset (ROA), rasio resiko likuiditas melalui Current Ratio (CR), dan rasio leverage melalui rasio Debt Equity Ratio (DER) sehingga pencapaian atas ketiga rasio diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui ROA, CR dan DER terhadap Firm Value (FV). Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur otomotif yang terdaftar di BEI. Metode penentuan sampel dengan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria ditentukan jumlah sampel sebanyak 12 sampel perusahaan manufaktur otomotif. Data penelitian data sekunder diperoleh dari IDX (www.idx.co.id). Pengujian hipotesis digunakan teknik analisis berganda dengan aplikasi SPSS versi 23. Pengujian data menggunakan uji t, bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap FV dengan t hitung $-4,333 < t$ tabel 2.0141 , terdapat pengaruh negatif CR terhadap FV dengan $-5,632 < 2.0141$ dan terdapat pengaruh DER terhadap FV dengan $9,289 > 2.0141$ dan ROA, CR, dan DER memengaruhi terhadap FV dengan F hitung $51,872 > F$ tabel 4.0670 . Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial ROA berpengaruh negatif terhadap FV, CR berpengaruh negatif terhadap FV, DER berpengaruh positif terhadap FV. Sedangkan secara simultan ROA, CR dan DER berpengaruh terhadap FV.*

Kata Kunci: *Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER) dan Firm Value*

Pendahuluan

Laju pertumbuhan sektor manufaktur merupakan peningkatan permintaan domestik terutama untuk logam, bahan kimia dan suku cadang otomotif. Permintaan domestik seolah tidak terpengaruh oleh guncangan krisis keuangan global, sehingga tumbuh sebesar 6,4% pada semester pertama 2012. Pada waktu yang bersamaan, investasi asing pada sektor manufaktur juga meningkat. Berdasarkan data BKPM, investasi asing dalam kegiatan manufaktur di Indonesia pada semester pertama 2012 mencapai US \$ 1,2 milyar atau naik 6,2% *year on-year* (worldbank.org:2012).

Nilai perusahaan merupakan cerminan penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Ada beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, yaitu keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. Nilai perusahaan adalah nilai laba masa yang akan datang di ekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat (Winardi, 2001 dalam Kusumadilaga, 2010).

Laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat dikarenakan laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham tersebut di bursa efek Indonesia. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi *return* yang diperoleh oleh investor. Perolehan modal perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan memiliki reputasi baik yang tercermin dalam laporan keuangannya. Pengukuran kinerja keuangan meliputi hasil perhitungan rasio – rasio keuangan yang berbasis pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan telah di audit akuntan publik (Horne, 2005). Rasio – rasio tersebut dirancang untuk membantu para analisis atau para investor dalam mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Rasio keuangan sebuah perusahaan yang digunakan dalam informasi keuangan mencakup rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam keputusan investasi. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, *leverage* dan profitabilitas (Riyanto, 2001).

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mahendra (2011) yang membahas mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen sebagai variabel moderating) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009. Penelitian tersebut mencari bukti empiris apakah kinerja keuangan dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan adanya kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mencoba untuk memprediksi mengenai kebijakan perusahaan yang dikhususkan pada keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja perusahaan pada sektor manufaktur periode 2010 – 2014. Kinerja perusahaan dengan berbagai jenis proksi telah banyak dilakukan penelitiannya. Syahib (2000), menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga dan *return* saham. Penelitian lainnya dilakukan oleh Biddle, Bauen & Wallace (1998), yang menemukan bahwa pengaruh *earning* terhadap *stock return* dan *firm value* lebih tinggi daripada *EVA*. Demikian juga penelitian dari Uchida (2006), menemukan bahwa *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya

Yuliyi Fitri

dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham dan tentunya akan menaikkan harga saham.

Rasio resiko likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR), dan rasio *leverage* yang diukur melalui rasio *Debt Equity Ratio* (DER) sehingga pencapaian atas ketiga rasio tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian ”Pengaruh ROA, CR dan DER Terhadap FV pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014” yang bertujuan untuk meneliti apakah kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Kajian Pustaka

1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya, dengan kata penyederhanaan ini dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian (Harahap, 2004). Adapun rasio keuangan yang populer dan sering digunakan dalam bisnis (Stephen, et al, 2008) adalah :

- 1) Rasio likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan menyelesaikan semua kebutuhan jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio Likuiditas ini terdiri dari :
 - a) *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio antara aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. Rasio ini merupakan alat ukur bagi likuiditas (solvabilitas jangka pendek).
 - i. Aktiva lancar meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan
 - ii. Utang lancar meliputi utang pajak, utang bunga, utang wesel, utang gaji, jangka pendek lainnya
 - b) *Quick Ratio* (*Acid Test Ratio*) adalah rasio antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar. Rasio ini mengukur solvabilitas jangka pendek tetapi tidak memperhitungkan persediaan karena merupakan aktiva lancar yang kurang liquid.
- 2) Rasio *Solvabilitas/leverage*, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini juga mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Kreditur akan melihat proporsi modal sendiri untuk menentukan margin of safety. Tetapi bagi pemilik perusahaan pemenuhan kebutuhan dana dengan menarik utang akan memberikan manfaat berupa:
 - b) Kontrol perusahaan tidak berkurang
 - c) Jika perusahaan memperoleh tingkat keuntungan yang jauh lebih besar daripada bunga yang harus dibayar kepada kreditur, maka pemilik perusahaan akan memperoleh manfaat yang besar.
 - a) *Debt to Total Assets Ratio*, mengukur persentase total dana yang dipenuhi atau dibiayai dengan utang
 - i) *Debt to Total Assets Ratio* yang rendah, berarti menunjukkan adanya perlindungan bagi kreditur terhadap kemungkinan likuidasi

Yuliyati Fitri

- ii) Pemilik mungkin akan mencari (menentukan) suatu leverage yang tinggi untuk menaikkan tingkat keuntungan atau karena penambahan modal sendiri berarti akan mengurangi tingkat pengendalian perusahaan
 - b) *Time Interest Earned Ratio* adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga yang mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga
 - c) *Fixed Charge Coverage* adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) ditambah pembayaran sewa dengan beban bunga dan pembayaran sewa. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetapnya berupa bunga dan sewa
 - d) *Cash Flow Coverage* adalah rasio antara aliran kas masuk dengan beban tetap setelah ditambah dengan dividen saham preferen dan pembayaran angsuran utang atas dasar sebelum pajak. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kas. Karena depresiasi merupakan *non cash expenses* maka harus ditambahkan ke dalam *cash inflow*.
- 3) Rasio rentabilitas/pofitabilitas, rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas terdiri dari :
- a) *Gross Profit Margin* adalah rasio antara penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan (laba kotor) dengan penjualan. Rasio ini mengukur laba kotor yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. *Gross Profit Margin* yang rendah rata – rata industri menunjukkan bahwa harga jual perusahaan relatif lebih rendah atau harga pokok penjualan yang relatif lebih tinggi atau keduanya.
 - b) *Net Profit Margin* adalah rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata – rata industri.
 - c) *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Total Assets* adalah rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total aktiva. Rasio ini mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total. Rasio yang lebih rendah dapat disebabkan karena *Net Profit Margin* yang rendah atau karena perputaran total aktiva yang rendah atau keduanya
 - d) *Return on Net Worth (Return on Stockholders)* adalah rasio antara laba setelah pajak dengan net worth atau modal sendiri, yang menunjukkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham.
- 4) Rasio aktivitas, mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumberdayanya. Rasio ini dapat dilihat dari :
- a) *Perputaran Persediaan* adalah rasio antara harga pokok penjualan atau penjualan dengan rata – rata persediaan yang mengukur efisiensi penggunaan persediaan
 - i) *Perputaran persediaan* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempertahankan persediaan yang berlebihan
 - ii) Pola tersebut perlu disesuaikan apabila usaha perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor musim (*seasonal*) atau sangat berfluktuasi dari waktu ke waktu dalam satu periode tertentu
 - b) *Rata – rata Periode Pengumpulan Piutang (Average Collection Period)* adalah rasio antara piutang dengan penjualan per hari. Rasio ini mengukur efisiensi dalam pengumpulan piutang perusahaan, dengan membandingkan persyaratan penjualan yang telah ditentukan

Yuliy Fitri

- i) Penjualan per hari sama dengan penjualan selama satu tahun dibagi dengan 360
 - ii) Rata – rata periode pengumpulan piutang sebaiknya dilengkapi dengan jadwal pengumpulan untuk melihat berapa lama piutang tersebut belum dibayar (outstanding)
 - c) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap atau perputaran aktiva tetap. Rasio yang rendah menunjukkan adanya idle capacity penggunaan aktiva
 - d) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Rasio yang rendah merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya
- 5) Rasio pasar, mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai oleh perusahaan.
 - 6) Rasio pertumbuhan, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.
 - a) Analisis tingkat pertumbuhan ini harus dipisahkan antara pertumbuhan riil dari pertumbuhan nominal karena faktor inflasi
 - b) Untuk mencari pertumbuhan selama periode tertentu, membagi periode terakhir dengan periode pertama kemudian dengan bantuan tabel dapat dicari persentase pertumbuhan

2. *Debt To Equity Ratio*

Jika perusahaan menggunakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri), maka perusahaan wajib memberikan balas jasa dalam bentuk dividen. Semakin besar pembelanjaan perusahaan yang menggunakan modal dari para pemegang sahamnya maka semakin besar pula dividen yang harus dibagikan. Para kreditur umumnya senang bila rasio ini rendah, semakin rendah rasio tersebut berarti semakin tinggi tingkat pembelanjaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham dan semakin besar tingkat perlindungan kreditur dari kehilangan uang yang di investasikan ke perusahaan tersebut.

3. *Firm Value* Nilai Perusahaan

Fama (1978) dalam penelitiannya menggunakan pendekatan konsep nilai pasar untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai pasar berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan harga yang dicatat pada nilai saham perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa tertentu oleh permintaan dan penawaran saham tersebut oleh pelaku pasar. Nilai perusahaan merupakan nilai yang diberikan pasar bursa kepada manajemen perusahaan.

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini akan menggunakan proksi yaitu *Price to Book Value* pada periode yang telah ditentukan. *Price to Book Value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan semakin tinggi PBV semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, kemudian mendorong harga saham naik (Wulandari, 2009).

Yuliy Fitri

PBV adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan nilai buku perusahaan dengan harga pasar saat ini. Nilai buku adalah istilah akuntansi yang menunjukkan bagian dari perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham, dalam kata lain, total aset berwujud perusahaan dikurangi total kewajibannya.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian akan menganalisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan manufaktur otomotif dengan menggunakan ROA, CR dan DER terhadap FV atau nilai perusahaan manufaktur otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010–2014. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif analisis data regresi berganda dengan tools analisis SPSS version 23.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada perusahaan manufaktur otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010–2014.

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur otomotif yang listing pada Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi penelitian sebanyak 12 perusahaan manufaktur otomotif adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Populasi Manufaktur Otomotif Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama	Tanggal Listing
1.	ASII	Astra International Tbk	4-Apr-1990
2.	AUTO	Astra Auto Part Tbk	15-Jun-1998
3.	BRAM	Indo Kordsa Tbk	5-Sep-1990
4.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	1-Dec-1980
5.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	8-May-1990
6.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15-Sep-1993
7.	INDS	Indospring Tbk	10-Aug-1990
8.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	5-Feb-1990
9.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	9-Jun-2005
10.	NIPS	Nippres Tbk	24-Jul-1991
11.	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	12-Jul-1990
12.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	9-Sep-1996

Sumber: www.idx.co.id

4. Sampel Penelitian

Dari populasi sebanyak 12 perusahaan manufaktur otomotif diambil sebagai sampel adalah perusahaan manufaktur otomotif yang listing pada tahun 2010 sampai tahun 2014,

Yuliy Fitri

dikarenakan berdasarkan hasil sampling, sampel terbanyak yang dapat digunakan dimulai pada tahun 2010. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* (teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki, Sugiyono [2011:118-127]) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perusahaan adalah perusahaan manufaktur otomotif yang terdaftar di BEI
2. Saham perusahaan tergolong aktif diperdagangkan di BEI
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember
4. Memiliki data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel penelitian

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka data perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 2
Populasi Manufaktur Otomotif Terdaftar di BEI 2010-2014

No	Kode	Nama
1.	AUTO	Astra Auto Part Tbk
2.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
3.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
4.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
5.	INDS	Indospring Tbk
6.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
7.	NIPS	Nippres Tbk
8.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
9.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Konsep dan Operasionalisasi Variabel ROA

Profitabilitas memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham (Sawir, 2005). Data yang digunakan untuk menilai Profitabilitas dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut membuat laporan keuangan pada tahun 2010-2014 yang diperoleh melalui (www.idx.co.id). Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *return on asset*. *Return on asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan aktiva. Secara matematis, *return on asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (dengan satuan persentase):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva Rata-rata}}$$

Apabila nilai ROA semakin positif (semakin besar), maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, diharapkan permintaan saham perusahaan semakin tinggi dan akhirnya akan meningkatkan volume perdagangannya. Sebaliknya, ROA yang negatif (semakin kecil) menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan tidak mampu memberikan laba.

2. Konsep dan Operasionalisasi Variabel CR

Yuliy Fitri

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Data yang digunakan untuk menilai likuiditas dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut membuat laporan keuangan pada tahun 2010-2014 yang diperoleh melalui (*www.idx.co.id*). Likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh *current ratio*. Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Secara matematis, *current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (dengan menggunakan persentase):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Operasional Variabel DER

Leverage adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. Data yang digunakan untuk menilai *leverage* dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut membuat laporan keuangan pada tahun 2010-2014 yang diperoleh melalui (*www.idx.co.id*). *Leverage* didalam penelitian ini diwakili oleh *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang merupakan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham dan Houston, 2001).

4. Operasional Variabel FIRM VALUE

Nilai perusahaan adalah nilai laba yang masa akan datang di ekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat (Winardi, 2001 dalam Kusumadilaga, 2010). Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan jumlah lembar saham pada perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut membagikan dividen pada tahun 2010-2014 yang diperoleh melalui (*www.idx.co.id*). Alar ukur yang digunakan untuk nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tobins Q*, *Tobins Q* adalah perbandingan antara *market value of equity* ditambah dengan hutang (*debt*) dengan *book market value* ditambah dengan hutang (*debt*) (Susanti, 2010). Menurut Yuniasih,dkk (2007) menyebutkan bahwa nilai perusahaan diukur melalui *Tobins Q*, yang diformulasikan (dengan satuan persentase):

$$\frac{CP \times \text{Jumlah Saham} + TL + I + CA}{TA}$$

$$\text{Tobins } Q = \frac{\dots}{TA}$$

TA

Dimana :

Tobins Q = Nilai perusahaan
 CP = *Closing Price*
 TL = *Total Liabilities*
 I = *Inventory*
 CA = *Current Assets*
 TA = *Total Assets*

Jika nilai Tobin's Q lebih dari satu (Tobin's Q > 1), maka nilai pasar perusahaan lebih besar daripada nilai aktiva perusahaan yang tercatat di laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa pasar menilai baik perusahaan sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan volume perdagangan sahamnya. Jika Tobin's Q sama dengan satu (Tobin's Q = 1), maka nilai pasar perusahaan sama dengan nilai aktiva perusahaan yang tercatat. Apabila

Yuliyi Fitri

nilai Tobin's Q kurang dari satu ($Tobin's Q < 1$) berarti biaya ganti aktiva lebih besar daripada nilai pasar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar menilai kurang perusahaan tersebut.

Analisis Data

1. Rancangan Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi, dimana analisis digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 yang menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 23.

Pengujian regresi secara simultan dengan menggunakan uji F, yaitu apabila nilai F hitung hasil regresi $<$ nilai F tabel, maka H_0 tidak ditolak. Tetapi apabila nilai F hitung hasil regresi $>$ nilai F tabel, maka H_A diterima (Ghozali, 2005). Nilai F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Pengujian regresi secara partial dengan menggunakan uji t, apabila nilai t hitung hasil regresi $<$ nilai t tabel, maka H_0 tidak ditolak. Tetapi apabila nilai t hitung hasil regresi $>$ nilai t tabel, maka H_A diterima (Ghozali, 2005). Nilai t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%.

2. Rancangan Uji Hipotesis

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda yaitu menggunakan uji parsial atau uji t untuk hipotesis 1, 2 dan 3; dengan kriteria H_0 diterima apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ dan t hitung $<$ t tabel dan H_1 diterima apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ dan t hitung $>$ t tabel. Menggunakan uji simultan atau uji F untuk hipotesis 4 variabel dengan criteria H_0 diterima apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ dan F hitung $<$ F tabel dan H_1 diterima apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ dan F hitung $>$ F tabel.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Pengaruh ROA Terhadap FV

Hasil pengujian hipotesis bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FV dengan t hitung sebesar $-4,333 >$ dengan t tabel 2,1141 dan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Koefisien determinasi pengaruh ROA terhadap FV sebesar 0,551 atau 55,1% sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3 Besaran Pengaruh ROA Terhadap FV

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.304	.288	13.71782

Sumber : Output SPSS 23, diolah 2019

Dalam tabel di atas, besaran pengaruh ROA terhadap FV adalah 0,551 atau 55,1%, dengan demikian apabila ROA semakin meningkat, maka FV perusahaan akan semakin menurun.

2. Analisis Pengaruh CR Terhadap FV

CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FV perusahaan. Koefisien regresi CR berpengaruh terhadap FV sebesar 0,652 atau mencapai 65,2%. Hal ini sesuai dengan hasil

Yuliyi Fitri

pengolahan data dengan menggunakan SPSS 23 sebagaimana digambarkan secara jelas dalam tabel berikut ini

Tabel 4 Besaran Pengaruh CR Terhadap FV

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 ^a	.425	.411	12.47310

Sumber : Output SPSS 23, diolah 2019

Dalam tabel di atas, besaran pengaruh CR terhadap FV adalah 0,652 atau 65,2%, dengan demikian hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa apabila terdapat peningkatan CR perusahaan, maka FV perusahaan justru akan menurun.

3. Analisis Pengaruh DER Terhadap FV

Tentunya DER berhubungan erat dengan FV, semakin baik DER akan semakin meningkat pula FV. Pengaruh DER terhadap FV mencapai 0,817 atau 81,7%, sebagaimana ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5 Besaran Pengaruh DER terhadap FV

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.667	.660	9.48198

Sumber : Output SPSS 23, diolah 2019

Dalam tabel di atas, besaran pengaruh DER terhadap FV adalah 0,817 atau 81,7%, dengan demikian apabila DER semakin meningkat, maka FV perusahaan akan semakin meningkat.

4. Analisis Pengaruh ROA, CR dan DER secara bersama-sama Terhadap FV

Secara simultan ROA, CR dan DER secara bersama-sama memengaruhi FV. Secara bersama-sama pengaruh ketiga variabel tersebut adalah mencapai 0,330 atau 33,0%, sehingga 67,0% dapat dipengaruhi oleh variasi variabel lain. Pengaruh ketiga variabel tersebut dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6 Besaran Pengaruh ROA, CR dan DER Secara bersama-sama terhadap FV

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.574 ^a	0.330	0.300	3.77570

Sumber : Output SPSS 23, diolah 2019

Dari ketiga variabel tersebut di atas, yang paling dominan memengaruhi FV adalah variabel ROA mencapai 55,1%, disusul pengaruh CR sebesar 65,2% dan variabel DER sebesar 81,7%. Secara simultan pengaruh variabel ROA, CR dan DER terhadap FV adalah 0,574 atau 57,4%, sehingga 42,6% lain dipengaruhi oleh beberapa variabel lain.

Yuliy Fitri

Simpulan

Berangkat dari hasil pengujian hipotesis dengan tools analysis SPSS version 23 dan hasil pembahasan dan analisis, maka dapat ditarik benang merah penelitian adalah sebagai berikut:

- (1) ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FV pada perusahaan manufaktur otomotif yang listing di BEI Periode 2010-2014.
- (2) CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FV pada perusahaan manufaktur otomotif yang listing di BEI Periode 2010-2014

Yuliya Fitri

- (3) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap FV pada perusahaan manufaktur otomotif yang listing di BEI Periode 2010-2014
- (4) ROA, CR dan DER secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap FV pada perusahaan manufaktur otomotif yang listing di BEI Periode 2010-2014

Saran

- (1) Disarankan untuk penelitian lanjutan, untuk menganalisis kenapa faktor ROA dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FV
- (2) Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam untuk melihat faktor lain yang memengaruhi FV perusahaan manufaktur otomotif selain faktor ROA, CR dan DER

Implikasi Manajerial

Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan FV perusahaan Manufaktur yang listing pada BEI Periode 2010 s.d. 2014 adalah dapat dilakukan dengan meningkatkan DER, sehingga apabila DER meningkat, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan manufaktur otomotif secara positif dan signifikan.

Daftar Pustaka

Buku

- Brigham, E.F., dan J.F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam.. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Harahap, S. S. 2004. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Manisah, Luis, (2019), *Hubungan Industrial; Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Deepublish.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. GramediaPustakaUtama.
- Stephen, et al. 2008. *Modern Financial Management, Eight Edition*. McGraw-Hill Irwin.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Van, Horne. 2005. *Ekonomi Akuntansi-Edisi Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Winardi. 2001. *Ekonomi Majerial*. Bandung : Mandar Maju.
- Zamzam, F., & Aravik, H. 2016. *Manajemen SDM Berbasis Syariah*, Bogor: CV. RWTC Success.
- Zamzam, Fakhry, 2015. *Teknik Dasar Menulis Proposal Tesis*, Palembang: NoerFikri Offset Palembang

Yuliy Fitri

Zamzam, Fakhry, 2016. *Manajemen Iklim Organisasi*, Bogor: RWTC Success.

Zamzam, Fakhry, & Firdaus, 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Penerbit
CV BUDI UTAMA

Jurnal dan Artikel Ilmiah

Biddle, G.C. Bowen, R.M. dan Wallace, J.S. 1998. Does EVA Beat Earnings? Evidence on associations with stock returns and firm values. *Journal of Accounting and Economics* Vol.2:301-336.

Fama, E.F. 1978. The effect of firm's investment and financing decision on welfare of its security holders. *American Economic Review* 68:272-28

Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating, Fakultas Ekonomi Diponegoro Semarang.

Mahendra, Alfredo. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Universitas Udayana.

Syahib, Natarsyah. 2000. Analisis Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (kasus industri barang konsumsi yang go public di pasar modal Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol.15 (3) : Hal 294-312

Uchida, Konari. Agency Cost of Debt and The Relationship Between Firm Performance and Managerial Ownership: Evidence From Japan. *The Society for Economic Studies. The University of Kitakyushu Working paper Series No.2006-4*

Wulandari. 2009. Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Pertambangan dan Pertanian di BEI. Thesis. Universitas Diponegoro. Semarang

www.idx.co.id

www.worldbank.org

Yuniasih, Ni Wayan dan Wirakusuma, Made Gede. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Universitas Udayana.